

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN CALON PENGANTIN
PEREMPUAN TERHADAP KESIAPAN PERAN
MENJADI IBU DI KUA NANGGULAN
KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
HARRI SUPRASTOWO
1610201230**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN CALON PENGANTIN
PEREMPUAN TERHADAP KESIAPAN PERAN
MENJADI IBU DI KUA NANGGULAN
KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
HARRI SUPRASTOWO
1610201230**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN


**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN CALON PENGANTIN
PEREMPUAN TERHADAP KESIAPAN PERAN
MENJADI IBU DI KUA NANGGULAN
KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
HARRI SUPRASTOWO
1610201230

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
20 Februari 2018

Pembimbing:


Warsjiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat



UNISA
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN CALON PENGANTIN PEREMPUAN TERHADAP KESIAPAN PERAN MENJADI IBU DI KUA NANGGULAN KULON PROGO¹

Harri Suprastowo², Warsiti³

INTISARI

Latar Belakang: Kebutuhan informasi tentang berbagai pengalaman menjalani masa kehamilan sampai masa mengasuh anak bagi ibu sangat penting. Fenomena pada masyarakat saat ini, ibu postpartum khususnya primipara sering merasa bingung dengan tugas baru dalam merawat bayinya. Banyak wanita mengalami berbagai konflik dari pengalaman mereka dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kebutuhan calon pengantin perempuan dalam mempersiapkan peran menjadi ibu di KUA Nanggulan Kulon Progo

Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode analisis *deskriptif kuantitatif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 orang. Analisa data menggunakan *Analisa Univariat*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan kebutuhan informasi calon pengantin perempuan yang paling banyak membutuhkan informasi persiapan persalinan dengan jumlah persentase yaitu 7 orang (81,8%), dan yang membutuhkan informasi persiapan kehamilan, informasi menyusui dan perawatan anak yaitu 6 orang (54,5%).

Simpulan: Kebutuhan informasi prioritas yang dibutuhkan oleh calon pengantin perempuan yaitu informasi persiapan persalinan, setelah kebutuhan tersebut yang dibutuhkan adalah informasi persiapan kehamilan, informasi menyusui dan informasi perawatan anak.

Saran: Informasi konseling kesehatan perlu diberikan oleh KUA maupun Puskesmas sesuai dengan prioritas kebutuhan calon ibu. Sehingga setelah menikah pasangan calon pengantin benar-benar siap menjalankan perannya.

Kata kunci : Kebutuhan, Kesiapan Peran Ibu

Daftar pustaka : 17 Buku, 7 website, 6 Skripsi, 5 Jurnal

Hal : i - xii Halaman, 72 Halaman, 18 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

IDENTIFICATION OF BRIDES' NEEDS RELATED TO THE READINESS OF BECOMING A MOTHER AT NANGGULAN RELIGIOUS AFFAIRS OFFICE OF KULON PROGO¹

Harri Suprastowo², Warsiti³

ABSTRACT

Background: The needs of information on various experiences during pregnancy until child nurture for mother is very important. The phenomenon in the society nowadays shows that postpartum women especially primipara usually feels confused with their new role as a mother and the baby care. Many women face various conflicts from their experiences in playing their role as a mother.

Objective: The study aims to identify and reveal the needs of brides in preparing role as mothers at Nanggulan religious affair of Kulon Progo.

Method: The study used descriptive quantitative analysis method. The samples were taken using non probability sampling technique and accidental sampling method. The samples in the study were 11 people. The data were analyzed using univariate analysis.

Result: The result of the study shows that 7 people (81.8%) need the most number of information on the readiness of becoming a mother and 6 people (54.5%) need information of pregnancy readiness, breastfeeding and child care.

Conclusion: In conclusion, the most needed information by brides are labor preparation information, pregnancy preparation information, breastfeeding information and child care information, respectively.

Suggestion: Counselling information needs to be given by religious affair office or Primary Health Centre based on prospective mothers' need. Thus, after they get married, they are fully ready to play their new role.

Keywords : Need, Readiness on mothers' role

References : 30 Books, 15 Internet websites, 14 Undergraduate theses, 7 Journals

Pages : i - xii Pages, 72 Pages, 18 Attachments

¹ The Title

² Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing School, Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menikah adalah salah satu momen terpenting dalam kehidupan seorang manusia yang di cita-citakan dan diharapkan dalam kehidupannya setelah kelahiran, memasuki masa remaja, menjalang masa tua dan kematian. Perkawinan memerlukan kematangan serta persiapan fisik dan mental karena menikah adalah suatu yang sakral dan dapat menentukan jalan hidup seseorang. (Mansur, 2009) Pernikahan pertama membuat perempuan sering mengalami kebingungan pada saat kehamilan pertama dan kesulitan menjalankan peran ibu ketika buah hati lahir.

Menurut pandangan berbagai budaya dan masyarakat, melahirkan pertama kali bagi setiap wanita menandai dimulainya suatu transisi dalam kehidupannya. Masa transisi menjadi ibu merupakan suatu peristiwa yang penting. Masa transisi menjadi ibu menuntut wanita mengalami sejumlah perubahan fisik, psikologis dan social dalam kehidupannya. (Afiyanti, 2004)

Fenomena pada masyarakat saat ini, ibu postpartum khususnya primipara, sering merasa bingung dengan tugas baru dalam merawat bayinya. Masa transisi menjadi seorang ibu merupakan suatu masa yang sulit dilalui. Kesulitan tersebut dapat timbul akibat banyaknya peran-peran baru, dimana wanita harus beradaptasi dan menjalani peran-peran tersebut. Banyak wanita mengalami berbagai konflik dari pengalaman mereka dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu. Konflik – konflik tersebut muncul ketika diri mereka tidak dapat memenuhi harapan untuk

menjadi ibu yang baik dengan kenyataan yang mereka alami dalam menjalankan peran ibu. (Mauthner,1999)

Kebutuhan informasi tentang berbagai pengalaman menjalani masa kehamilan sampai masa mengasuh anak diantara wanita Indonesia sangat penting karena peristiwa motherhood untuk wanita Indonesia memiliki nilai yang tinggi. Selama masa kehamilan, kebanyakan wanita di Indonesia mengalami berbagai perasaan tidak pasti. (Departemen kesehatan R.I., 1999)

Studi penelitian dari (Afiyanti, 2004) mengatakan bahwa kurangnya wawasan, informasi dan pemahaman tentang pengalaman-pengalaman wanita menjalani masa kehamilan pertama akan menjadikan seorang wanita tersebut kebingungan dan kecemasan yang berakibat menjadi kurang siapan wanita dalam menjalankan peran sebagai ibu.

Hasil studi pendahuluan didapatkan informasi yang dipaparkan oleh petugas KUA bahwa calon (calon penganten) pada saat mendaftar nikah di KUA mereka mendapatkan konseling mengenai dasar-dasar pernikahan dan keluarga sakinah. Akan tetapi konseling mengenai kebutuhan fisik atau fisiologis tidak diberikan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebutuhan calon penganten tentang informasi kesehatan khususnya mengenai informasi kebutuhan fisiologis. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan konseling kesehatan di KUA

Nanggulan Kulon Progo. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan calon pengantin untuk mempersiapkan pernikahan dan dalam mempersiapkan menjadi ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience sampling/accidental sampling*. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian diperoleh 11 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka atau tertutup. Analisis data menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 17 Desember 2017 sampai tanggal 5 Januari 2018. Responden dalam penelitian ini adalah calon pengantin perempuan yang mendaftar nikah di KUA dengan jumlah 11 responden. Karakteristik dalam penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan.

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Karakteristik Responden (calon pengantin perempuan)

Karakteristik calon pengantin perempuan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan di KUA Kecamatan Nanggulan Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin Perempuan di KUA Kecamatan Nanggulan Kulon Progo

Karakteristik Caten	f	%
Usia Calon Pengantin		
20-25 tahun	8	72,7
26-30 tahun	3	27,3
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	3	27,3
SMK/SMA	8	72,7
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	10	90,9
Wiraswasta	1	9,1
Total	11	100

Data Primer 2018

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut usia yang paling banyak adalah usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 8 orang (72,7%). Pendidikan responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMK/SMA yaitu sebanyak 8 orang (72,7%). Sedangkan karakteristik responden menurut pekerjaan yang paling banyak adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 10 orang (90,9%).

b. Karakteristik Calon Pengantin Laki-Laki

Karakteristik calon pengantin laki-laki berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin laki-laki

Karakteristik Caten	f	%
Usia Calon Pengantin		
20-25 tahun	4	36,4
26-30 tahun	3	27,3
31-35 tahun	3	27,3
>36 tahun	1	9,1
Pendidikan		

Perguruan Tinggi	3	27,3
SMK/SMA	6	54,5
SMP	2	18,2
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	6	54,5
Wiraswasta	4	36,4
Buruh	1	9,1
Total	11	100

Data Primer 2018

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa karakteristik calon pengantin laki-laki menurut usia yang paling banyak adalah usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 4 orang (36,4%), yang ber usia 26-30 dan 31-35 persentasenya adalah sama yaitu 3 orang (27,3%). Pendidikan calon pengantin laki-laki terbanyak adalah yang berpendidikan SMK/SMA yaitu sebanyak 6 orang (54,5%). Sedangkan karakteristik calon pengantin laki-laki menurut pekerjaan yang paling banyak adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 6 orang (54,5%).

c. Jenis Kebutuhan Informasi Calon Pengantin Dalam Persen

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata kebutuhan calon pengantin perempuan dipresentasikan sebagai berikut:

Kebutuhan calon pengantin perempuan yang paling banyak membutuhkan informasi persiapan persalinan dalam jumlah persentase rata-rata dari 11 responden yaitu 63,6%, dan rata-rata persentase yang membutuhkan informasi persiapan kehamilan, informasi menyusui dan perawatan anak yaitu 54,5%.

d. Kebutuhan Calon Pengantin

Berdasarkan hasil penelitian 20 pertanyaan yang diajukan kepada responden didapatkan hasil bahwa

kebutuhan calon pengantin perempuan dipresentasikan sebagai berikut:

Kebutuhan calon pengantin perempuan yang paling sangat dibutuhkan adalah informasi pemeriksaan kesehatan sebelum menikah dan informasi tentang tanda bahaya selama hamil jumlah presentase yang memilih sangat perlu yaitu 9 orang (81,8%), dan yang terbanyak kedua yang mengatakan sangat perlu yaitu konseling tentang perencanaan kehamilan, informasi tentang perawatan kehamilan, pendampingan suami ketika persalinan dan informasi mengenai perawatan masa nifas dengan jumlah responden 8 orang (72,7%) yang memilih kebutuhan tersebut.

Kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh calon pengantin perempuan diperoleh hasil bahwa responden juga mengharapkan adanya informasi lain yaitu informasi keluarga berencana (KB), informasi persiapan mental dalam menghadapi pernikahan, informasi manajemen konflik, konseling menyusui pada wanita karier, konseling keluarga sakinah, dan konseling menjalankan peran sebagai istri.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel diperoleh hasil bahwa prioritas kebutuhan caten dikelompokkan sebagai berikut:

1. Persiapan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian kebutuhan calon pengantin perempuan terhadap kebutuhan informasi kehamilan diperoleh hasil prioritas yaitu, 9 responden (81,8%) mengatakan sangat perlu imunisasi atau vaksin TT dan pemeriksaan

kesehatan sebelum menikah dan informasi tentang tanda bahaya selama kehamilan.

Vaksin dan *Pre marital check up* merupakan salah satu tindakan preventif (pencegahan) terhadap masalah kesehatan dan mengetahui riwayat kesehatan yang dimiliki oleh masing-masing pasangan, sehingga dapat dilakukan pencegahan atau penanganan sedini mungkin. Vaksin dan *Pre marital check up* jika tidak dilakukan selain mempengaruhi proses kehamilan juga akan mengancam kesehatan ibu dan janin (Fajar, 2017). Dampak yang akan timbul apabila tidak mendapat vaksin adalah infeksi rubella yang dapat menyebabkan cacat pada janin, resiko kanker serviks pada ibu, tetanus dan dapat berakibat kematian janin.

Menurut Parham (2017) informasi untuk mengenali tanda-tanda bahaya selama hamil menjadi penting dikarenakan informasi tersebut dapat menjadi langkah preventif terjadinya hal-hal yang beresiko terhadap kesehatan janin ataupun ibu.

Perempuan sering mengalami kebingungan pada saat kehamilan pertama dan kesulitan menjalankan peran ibu ketika buah hati lahir. Hasil penelitian diperoleh hasil prioritas kebutuhan kedua yaitu 8 responden (72,7%) mengatakan butuh konseling perencanaan kehamilan dan informasi perawatan kehamilan. Menurut (Afiyanti, 2004) masa transisi menjadi ibu menuntut wanita mengalami sejumlah perubahan fisik, psikologis dan sosial dalam kehidupannya. Perawatan kehamilan sangat perlu dilakukan oleh ibu karena mengetahui kondisi kehamilan dan janin menjadi salah

satu hal yang perlu diperhatikan oleh ibu hamil.

Kebutuhan aktivitas istirahat ibu hamil merupakan hal yang penting untuk menjaga kondisi fisik ibu hamil. Hasil penelitian diperoleh hasil 8 responden (72,2%) mengatakan perlu. Aktivitas istirahat merupakan salah satu kebutuhan yang utama, apabila istirahat tidak terpenuhi maka juga akan berpengaruh terhadap kondisi fisiologis ibu dan janin.

Menurut hirarki Maslow istirahat termasuk dalam kebutuhan keselamatan dan keamanan. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam, baik terhadap fisik maupun psikososial. Berdasarkan penelitian hal ini diperoleh hasil bahwa terdapat 2 responden (18,2%) mengatakan bahwa aktivitas istirahat pada ibu hamil kurang perlu. Hasil tersebut dapat dipengaruhi karena karakteristik responden, bahwa karakteristik calon pengantin yang menjadi responden penelitian sebagian besar adalah seorang pekerja.

2. Persiapan Persalinan

Hasil penelitian kebutuhan informasi tentang persiapan persalinan jika diprioritaskan diperoleh hasil 8 responden (72,2%) mengatakan sangat perlu tentang pendampingan suami ketika persalinan dan kebutuhan informasi perawatan masa nifas. Sedangkan 7 responden (63,6%) mengatakan sangat perlu informasi persiapan persalinan dan informasi bahaya selama masa nifas.

Informasi tentang persiapan persalinan akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan calon ibu dalam menghadapi persalinan. Informasi tersebut perlu diketahui calon ibu

untuk mengenal tanda-tanda akan mengalami persalinan, rencana metode persalinan, memilih tempat persalinan, mengetahui bahaya persalinan. Sehingga calon ibu akan lebih mantap dan siap, serta percaya diri dalam menjalani proses persalinan. Karakteristik calon suami dalam hal ini akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Karakteristik pekerjaan calon suami sebagian besar sebagai karyawan swasta dan wiraswasta. Pengaruh pengambilan keputusan oleh suami tersebut berhubungan dengan masalah sosial ekonomi yang berkaitan dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk menjalani proses persalinan tersebut.

Pendampingan suami ketika persalinan akan sangat mempengaruhi kondisi fisiologis dan psikis ibu ketika menjalani masa persalinan. Penguatan, dukungan semangat dan pendampingan dari suami, orang-orang terdekat akan membuat para ibu mantap menghadapi persalinan (Keumalahayati, 2008). Menurut Hidayat dalam (Anggraeni, 2014) dukungan pada saat istri bersalin dapat memberikan manfaat seperti memberi rasa tenang dan penguat psikis pada istri, kedekatan emosi suami-istri bertambah, menambah naluri kebakwaan dan membantu mengurangi rasa nyeri saat persalinan. Pendampingan suami saat persalinan didalam teori hirarki Maslow termasuk dalam kebutuhan mencintai dan dicintai, dimana kebutuhan cinta merupakan kebutuhan dasar yang menggambarkan emosi seseorang.

Masa nifas adalah masa setelah partus atau kelahiran yang berlangsung 4 sampai 6 minggu. Informasi perawatan nifas sangat perlu untuk diketahui oleh setiap calon ibu. Tujuan dari informasi

tersebut adalah untuk memberikan informasi yang harus dilakukan ibu ketika nifas untuk memulihkan kondisi fisik ibu, mempercepat penyembuhan ibu dan mengetahui secara dini tanda bahaya yang terjadi selama masa nifas. Bahaya pada ibu nifas menjadi prioritas kedua karena bahaya yang dapat terjadi selama nifas apabila tidak terdeteksi dan tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian. Sehingga informasi mengenai bahaya selama nifas perlu untuk diberikan kepada calon pengantin agar ketika menjalani masa nifas, tanda dan bahaya tersebut dapat dideteksi lebih dini.

Informasi tanda-tanda persalinan diperoleh hasil 6 responden (54,5%) mengatakan sangat penting dan kebutuhan untuk mempersiapkan perlengkapan kelahiran bayi diperoleh 5 responden (45,5%) mengatakan sangat penting. Kebutuhan informasi tersebut menjadi kebutuhan yang kurang diprioritaskan karena seorang ibu yang mempunyai informasi baik dan keyakinan yang baik mengenai persalinan akan lebih dalam mengenali tanda-tanda persalinan. Sehingga calon ibu akan lebih memahami dan mengerti tanda-tanda pada saat akan persalinan dan telah menyiapkan perlengkapan-perengkapan untuk menyambut kelahiran buah hati.

3. Persiapan Menyusui

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa 7 responden (63,6%) mengatakan sangat perlu informasi cara menyusui yang baik dan benar. Informasi tentang menyusui yang benar sangat dibutuhkan agar ibu dapat menyusui dengan teknik dan posisi yang benar serta mendukung bayi mendapatkan ASI secara

maksimal, sehingga ibu dapat menjalankan perannya dengan baik.

Karakteristik pekerjaan ibu dalam hal ini dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Diketahui bahwa karakteristik ibu paling banyak adalah sebagai karyawan swasta, sehingga peran ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dapat terganggu. Menurut (Hani, 2014) pada ibu yang bekerja, kembalinya ibu bekerja yang masih menyusui bayinya dapat mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Ketika ibu kembali bekerja, tingkat stress akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap produksi ASI.

Kebutuhan informasi tentang nutrisi pada ibu menyusui diperoleh hasil 5 responden (45,5%) mengatakan sangat perlu. Nutrisi bagi ibu menyusui merupakan hal yang penting untuk ibu selama menyusui. Asupan nutrisi pada ibu menyusui bila tidak tercukupi maka akan mempengaruhi produksi ASI. Menurut (Sudaryati, 2005) kuantitas makanan untuk ibu yang sedang menyusui lebih besar dibanding dengan ibu hamil, akan tetapi kualitasnya tetap sama.

Perawatan Anak

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa prioritas pertama kebutuhan responden yaitu 7 responden (63,6%) mengatakan sangat perlu informasi tentang imunisasi bayi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi bagi bayi atau anak bersifat wajib (IDAI, 2015). Pentingnya informasi tersebut adalah untuk memberikan

perlindungan kepada anak dan menambah keyakinan orang tua untuk melakukan imunisasi anaknya.. Selain meningkatkan taraf dan derajat kesehatan seorang anak, imunisasi juga akan membuat tumbuh kembang anak menjadi optimal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 6 responden (54,5%) mengatakan sangat perlu informasi perawatan bayi dan informasi tumbuh kembang anak. Informasi tersebut dibutuhkan oleh calon orang tua agar orang tua dapat berperan dengan baik dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak. Sehingga setiap orang tua harus mengetahui pola asuh yang baik diterapkan dalam mendidik anak dan mengerti fase-fase perkembangan anak. Karakteristik pendidikan orang tua dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam tumbuh kembang anak, karena pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi tentang pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak, dan mendidik anak. Edward dalam Belga (2006) mengatakan bahwa pendidikan orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.

Kebutuhan informasi nutrisi pada anak diperoleh hasil 4 responden (36,4%) mengatakan sangat perlu. Asupan nutrisi penting bagi bayi, ASI menyediakan hampir semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tahun pertamanya. Begitu menginjak usia 6 bulan pertama bayi mulai dikenalkan pada makanan padat. Menjadi seorang ibu harus mengetahui informasi tentang nutrisi pada anak. Pada penelitian ini informasi nutrisi pada anak

tidak menjadi prioritas, hal ini dipengaruhi yang rata-rata karakteristik responden adalah berpendidikan SMA. Notoadmojo dalam (Hani, 2014) mengatakan bahwa pendidikan berdampak pada peningkatan wawasan atau pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh responden yang tidak disebutkan pada kuesioner adalah informasi mengenai Keluarga Berencana (KB), informasi manajemen konflik pada keluarga dan persiapan mental atau psikologi untuk mempersiapkan pernikahan dan perubahan peran menjadi istri atau ibu.

Keluarga berencana merupakan salah satu upaya mewujudkan kebahagiaan kesejahteraan keluarga. Tujuan dari keluarga berencana adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. (Agama, 2015) Informasi tersebut dibutuhkan salah satunya untuk mengatur jarak kelahiran anak, sehingga ibu mendapat banyak kesempatan untuk mendidik dan memperhatikan anak, selain itu ibu memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya sehingga perannya dapat dilakukan dengan baik. Dalam merencanakan keluarga berencana (KB) seorang suami dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan istri.

Menurut (Rahmawati, 2016) dalam pengambilan keputusan keluarga berencana, suami berperan sebagai motivator, educator dan fasilitator. Peran suami sebagai motivator yaitu memberi dukungan yang diberikan pada istri untuk membangkitkan, membangunkan kualitas, membentuk dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Peran

suami sebagai edukasi yaitu memberikan edukasi kepada istri pentingnya dan manfaat dari melakukan KB, tetapi dalam hal ini pengetahuan suami dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan suami. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan dan informasi dan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin banyak pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Peran suami sebagai fasilitator adalah berhubungan dengan pekerjaan suami. Karakteristik pekerjaan suami menunjukkan karyawan swasta, wiraswasta dan buruh dengan penghasilan menengah. Pengaruh karakteristik pekerjaan calon suami tersebut berhubungan dengan masalah social ekonomi calon pasangan yang berkaitan dengan biaya dalam memilih alat kontrasepsi sehingga akan sangat menentukan kebutuhan ber-KB.

Informasi manajemen konflik dibutuhkan oleh calon pengantin untuk menciptakan keluarga atau hubungan suami istri yang utuh, diantaranya untuk mencegah konflik dalam keluarga.

Kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh calon pengantin perempuan yaitu konseling keluarga sakinah dan informasi menjalankan peran sebagai istri dan informasi menyusui pada wanita karier. Informasi tentang keluarga sakinah dibutuhkan oleh calon pengantin untuk menciptakan sebuah keluarga yang utuh dan sejahtera serta harmonis, sehingga tercipta keluarga yang dapat hidup bahagia, saling menghargai dan dapat memenuhi kebutuhan hidup yang sejahtera dunia akhirat.

Menurut Maslow menciptakan keluarga yang utuh harmonis dan keluarga sakinah termasuk dalam kebutuhan mencintai dicintai dan

kebutuhan harga diri. Kebutuhan cinta Kebutuhan ini merupakan suatu dorongan dimana seseorang berkeinginan untuk menjalin hubungan yang bermakna secara efektif atau hubungan emosional dengan orang lain. Sehingga seseorang yang saling mencintai dan selalu menghargai pasangannya maka keutuhan dan keharmonisan hubungan akan semakin kuat.

Peran istri didalam keluarga berperan sebagai ibu bagi anak dan ibu rumah tangga. Peran yang dimaksud ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli perlengkapan yang dibutuhkan keluarga, membersihkan dan memelihara rumah. Berdasarkan hasil penelitian informasi menjalankan peran sebagai istri menjadi kebutuhan informasi yang kurang diprioritaskan oleh calon pengantin, dapat dipengaruhi karena pada saat mendaftar nikah di KUA calon pasangan pengantin mendapatkan konseling informasi mengenai keluarga sakinah, konseling peran wanita didalam keluarga.

Informasi menyusui pada wanita karier dianggap perlu oleh calon pengantin, karena karakteristik dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah pekerja. Informasi ini dibutuhkan seorang ibu yaitu agar ibu tetap bisa memberikan ASI eksklusifnya selama 6 bulan meskipun ibu kembali bekerja, selain itu pada ibu yang bekerja akan menyebabkan frekuensi menyusui ibu berkurang, sehingga dapat berpengaruh terhadap produksi ASI. Menurut Hani (2014) kembalinya ibu bekerja yang masih menyusui

bayinya dapat mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Ketika ibu kembali bekerja, tingkat stress akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap produksi ASI.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang identifikasi kebutuhan calon pengantin perempuan terhadap peran menjadi ibu dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi persiapan persalinan menjadi menjadi kebutuhan prioritas pertama yang sangat diperlukan oleh calon pengantin perempuan.
2. Informasi persiapan kehamilan, informasi menyusui dan informasi perawatan anak menjadi kebutuhan yang perlu dan dibutuhkan oleh calon pengantin perempuan.
3. Kebutuhan informasi lain yang dibutuhkan oleh calon pengantin yaitu keluarga berencana dan masa subur, manajemen konflik, keluarga sakinah, konseling peran istri.

B. Saran

1. Puskesmas
Pihak puskesmas diharapkan bisa memberikan konseling kesehatan tentang kebutuhan-kebutuhan calon pengantin sesuai dengan prioritas yang dibutuhkan oleh calon pengantin.
2. KUA
Pihak KUA diharapkan untuk bisa menjalin kerja sama dengan puskesmas untuk menyelenggarakan konseling atau pendidikan kesehatan tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh calon pengantin. Sehingga setelah

menikah pasangan calon pengantin benar-benar siap menjalankan perannya.

3. Peneliti Lain

Bila ada peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi lebih dalam kebutuhan-kebutuhan calon pengantin, dan lebih melengkapi pertanyaan kuesioner tentang kebutuhan calon pengantin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2004). Studi fenomenologi tentang pengalaman wanita di daerah pedesaan dalam menjalani masa kehamilan pertama.
- Agama, K. (2015). Panduan Menuju Keluarga Sakinah. In *Panduan Menuju Keluarga Sakinah cetakan ke empat*. Yogyakarta: Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kanwil Kementerian Agama DIY.
- Arimbawati. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Skripsi*.
- Bachri, N. U. (2015). Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pernikahan Dini. *Makalah Strategi Pembelajaran IPS*.
- BKKBN. (2012). Dampak Overpopulation, Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Daerah. *Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia*.
- box, m. (2014, april 30). *info imunisasi*. Retrieved february 13, 2018, from pentingkah vaksinasi sebelum menikah?: <http://infoimunisasi.com/vaksinasi/pentingkah-vaksinasi-sebelum-menikah/>
- Fajar, K. A. (2017). 7 Jenis Pemeriksaan Medis yang Perlu Dilakukan Sebelum Menikah. *Hidup Sehat*.
- Hani, R. U. (2014). *Skripsi : Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*.
- Herawati Mansur, S. M. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDAI. (2015). *Pentingnya Imunisasi Untuk Mencegah Wabah Penyakit Berat, Cacat dan kematian Bayi-Balita*. Jakarta.
- Kaliwantoro, F. (2016). Hubungan Konsep Diri dengan Pencapaian Peran Ibu Primipara di wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta. *Skripsi*.
- Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parham, R. (2017). Prenatal Check-Up Menjaga Buah Hati Hingga Masa Kelahiran. *Prodia Palu*.
- Rahmawati, S. D. (2016). *Skripsi : Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Keluarga Berencana di Puskesmas Gatak Sukoharjo*.
- Rosmawati, I. (2013). Pengaruh Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama Pada Calon Pengantin Putri di KUA Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun 2013. *Skripsi*.
- Sudaryati, D. H. (2005). GIZI PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI.
- Suparyanto. (2011). Konsep Peran Suami. *Konsep Peran Suami*.